BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya (Rukiyati 2008: 2), sehingga dapat dikatakan pula bahwa pendidikan adalah tonggak penting dalam perubahan bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan generasi yang berkualitas pula, oleh karena itu negara yang tengah terpurukpun dapat bangkit dan menjadi negara yang maju yang mensejahterakan rakyatnya. Semua negara mengakui tentang pendapat ini, tak terkecuali Negara Indonesia. Di Negara Indonesia, telihat jelas bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi bangsa Indonesia, karena sesuai dengan tujuan negara, yaitu yang terdapat di alinea keempat Pembukaan UUD 1945, tertera bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintahpun telah mengupayakan berbagai hal agar pendidikan di negara ini dapat maksimal mencetak generasi yang maju.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tidaklah mudah. Masih banyak kendala yang dihadapi. Salah satu contoh kendalanya adalah masih kurangnya motivasi belajar siswa, terutama motivasi untuk mempelajari mata pelajaran PKn. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2010: 75).

Di Negara Indonesia, tak terkecuali di SMA N 1 Banguntapan motivasi belajar siswa masih kurang terlihat di saat pembelajaran di hampir setiap mata pelajaran sebab pembelajaran yang kurang menarik. Motivasi

belajar siswa tak terlihat, terbukti dengan jarang ada siswa yang bertanya, telah membaca mengenai materi yang akan dipelajari maupun memberikan pendapat tentang apa yang mereka ketahui. Sekolah merupakan tempat yang dianggap bertanggung jawab untuk mewujudkan motivasi belajar pada diri siswa, dikarenakan siswa berada berjam-jam berada di sekolah lebih lama dibandingkan waktu berada di rumah, karena anak belum mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru. Menurut pengamatan ketika saya PPL, masih banyak peserta didik di SMA Negeri 1 Banguntapan yang ketika pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya menyetujui apa saja informasi yang diberikan oleh guru tanpa memilah atau menyanggah informasi tersebut. Seharusnya, aktivitas bertanya, membaca ataupun memberikan pendapat menjadi kebiasaan siswa untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak, membuka wawasan dan memberikan pencerahan terhadap rasa penasaran mereka ketika menghadapi persoalan-persoalan yang mereka hadapi ketika pembelajaran, dan di sinilah peran guru Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan untuk mewujudkan motivasi belajar peserta siswa.

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar, dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan terwujud prestasi belajar yang tinggi juga. Prestasi belajar yang gemilang adalah keinginan hampir seluruh siswa. Namun untuk mendapatkannya bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan yang mengalami kesulitan dalam melakukan

proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya nilai mata pelajaran. Itulah sebabnya mengapa prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda.

Nilai ulangan siswa kelas X7 di SMA Negeri 1 Banguntapan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Siswa Kelas X 7 di SMA Negeri 1 Banguntapan

DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Banguntapan
Nama Tes : Sumatif
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Program : X7
Tanggal Tes : 11 September 2012
SK/KD : Memahami hakikat bangsa dan negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

KKM
7.6

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	AFIFAH EKA PRATIWI	P	28	2	28	45.0	9.1	Tuntas
2	ALADINATA ALAQRAF	L	27	3	27	36.0	7.9	Tuntas
3	ALMA DWINDA ASDIAR PUTRI	P	25	5	25	28.4	6.7	Belum tuntas
4	ANDREAS PUTRA SURYA KENCANA	L	25	5	25	31.0	7.0	Belum

	TRISNO PAKADANG							tuntas
5	ANGGA DWI CAHYA	L	22	8	22	29.5	6.4	Belum tuntas
6	AQIL ZAHID AL-SHABIR	L	21	9	21	36.0	7.1	Belum tuntas
7	ASHA SYAFITRI	P	28	2	28	43.8	9.0	Tuntas
8	BELLA REICKE TRIYANUTAMA	P	26	4	26	36.0	7.8	Tuntas
9	CHRISTINA DWI AYU WIJAYA	P	28	2	28	38.5	8.3	Tuntas
10	DANTE RIDWAN MAHADIKA SA'ID	L	17	13	17	16.1	4.1	Belum tuntas
11	DESNIA	P	27	3	27	35.3	7.8	Tuntas
12	DIMAS SURYA ANOM	L	19	11	19	33.7	6.6	Belum tuntas
13	DYAS PUTRI WINAYU	P	28	2	28	38.5	8.3	Tuntas
14	FAISAL GASSAN FARUQI	L	20	10	20	38.5	7.3	Belum tuntas
15	FRANS BERLIANTO	L	20	10	20	31.5	6.4	Belum tuntas
16	GIARURI SWARAMARDIKA	P	21	9	21	20.5	5.2	Belum tuntas
17	HENDRI WIBOWO	L	22	8	22	32.8	6.8	Belum tuntas
18	IMROATUL EKA SEVRITA	P	24	6	24	23.8	6.0	Belum tuntas
19	ISNANI MARWA	P	22	8	22	34.9	7.1	Belum tuntas

20	LATIFA NABILLA NADIANA YASMIN	P	28	2	28	38.5	8.3	Tuntas
21	MARIA PUTRI BUDIARTI	P	23	7	23	33.5	7.1	Belum tuntas
22	MARIA YOSEPHINE ALAM PAGI YULIARSA	P	26	4	26	37.8	8.0	Tuntas
23	MUHAMMAD ARIF PRATAMA	L	16	14	16	16.2	4.0	Belum tuntas
24	MUHAMMAD YUSUF	L	24	6	24	29.8	6.7	Belum tuntas
25	NAYLA AFIFAH	P	17	13	17	22.0	4.9	Belum tuntas
26	NURLITA NIKEN PRATIWI	P	20	10	20	34.9	6.9	Belum tuntas
27	RADEN MAS ARDI SURYA KUSUMA	L	23	7	23	36.0	7.4	Belum tuntas
28	RIFKI SURYA NUGRAHA	L	18	12	18	29.9	6.0	Belum tuntas
29	RIZAL ALFIANDY PANGESTU	L	27	3	27	41.0	8.5	Tuntas
30	SATRIA YUDHATAMA	L	25	5	25	41.0	8.3	Tuntas
31	SYAMRINO ROKHMADI	L	23	7	23	21.3	5.5	Belum tuntas
- Jumlah peserta test =		31	**Jumlah Nilai =**		720	1011	216	
- Jumlah yang tuntas =		11	**Nilai Terendah =**		16.00	16.10	4.03	
- Jumlah yang belum tuntas =		20	**Nilai Tertinggi =**		28.00	45.00	9.13	
- Persentase peserta tuntas =		35.5	**Rata-rata =**		23.23	32.62	6.98	
- Persentase peserta		64.	**Standar Deviasi =**		3.67	7.54	1.30	

belum tuntas =	5					

Banguntapan, Bantul,
16 September 2013
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui :
Kepala SMA N 1 Banguntapan

Drs. H. Edison Ahmad Jamli

NIP 195811291985031011

Sumiyati, BA

NIP 195405081984012001

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Selama ini siswa sering dihadapkan dalam situasi pembelajaran dengan metode ceramah, metode ceramah ini paling sering dikritik karena siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Walaupun terdapat kelemahan dalam metode ini, ceramah juga memiliki banyak kelebihan. Salah satu kelebihan ceramah adalah membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang sulit didapatkan oleh siswa. Siswa yang berkategori *auditory learners*, sangat cocok bila diterapkan dengan metode ceramah. Siswa kategori *auditory learners* adalah tipe pelajar yang lebih suka belajar dengan mendengarkan, mereka memiliki memori pendengaran yang baik dan dapat mengambil manfaat dari ceramah,

mendengar cerita dan lain sebagainya (Alan, 2009: 44), sehingga diharapkan dengan metode ceramah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kategori siswa ini.

Model pembelajaran lain yang bisa diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa adalah dengan menggunakan model inkuiri. Model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan model inkuiri dimaksudkan agar siswa meningkat kemampuannya dalam mengolah informasi atau mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Model pembelajaran inkuiri sangat cocok bagi siswa yang termasuk dalam kategori pelajar kinestetik (*kinaesthetic learners)*. Siswa kategori *kinaesthetic learners* lebih suka belajar dengan bergerak/ melakukan kegiatan, mereka menikmati aktivitas fisik atau kunjungan lapangan (Alan, 2009: 45), dengan demikian dapat dikatakan pelajar kinestetik cocok dengan model inkuiri karena siswa dapat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang mereka inginkan yaitu dengan melakukan kegiatan fisik atau kegiatan penelitian. Diharapkan dengan pembelajaran inkuiri ini, siswa menjadi meningkat motivasi belajarnya, sehingga dapat lebih membuka wawasan mereka, dan menjawab rasa penasaran mereka mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Pembelajaran inkuiri juga memiliki kontribusi dalam menyongsong model pembelajaran yang akan diterapkan pada

kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, guru menggunakan pendekatan ilmiah *(scientific).* Digunakannya pendekatan scientific ini karena guru perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (menyajikan). Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran inkuiri memiliki kontribusi secara praktis pada pendekatan pembelajaran kurikulum 2013. Kontribusi secara langsung ini diperlihatkan dengan dapat digunakannya model pembelajaran inkuiri yang notabene berbasis ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Banguntapan dalam meningkatkan motivasi belajar belum efektif karena belum dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.
3. Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Kurangnya motivasi belajar pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, ditemukan sejumlah permasalahan. Agar penelitian lebih fokus, permasalahan yang dibatasi pada masalah yaitu perbedaan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dengan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan motivasi belajar PKn siswa kelas X yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dengan metode ceramah?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar PKn siswa kelas X yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dengan metode ceramah?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan motivasi belajar PKn siswa kelas X yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dengan metode ceramah.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar PKn siswa kelas X yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dengan metode ceramah.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian dengan model belajar inkuiri diharapkan akan menambah model pembelajaran inkuri diharapkan akan menambah model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Banguntapan dan lembaga-lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini secara praktis akan bermanfaat sebagai berikut.

   a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih berkualitas.

   b. Bagi guru dan calon guru PKn, penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

   c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat dalam perkuliahan, serta memberikan pengalaman kepada peneliti dan memberikan konstribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

   d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pemacu untuk mengembangkan motivasi dan prestasi belajar.

G. Definisi Operasional

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai judul skripsi ini yakni:

"Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn Siswa di SMA N 1 Banguntapan yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dengan yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional"

Maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian dari istilah yang ada pada judul di atas:

1. Inkuiri : Model yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah (Hamzah, 2010: 14).
2. Motivasi Belajar : Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2010: 75).
3. Prestasi Belajar : Menurut Muhibin (2003: 141) prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.